

## Pelaksanaan Bimbingan Dan Konseling Selama Pandemi di SMPN 6 Percut Sei Tuan

<sup>1</sup> Amanda Putri Ramadhani T., <sup>2</sup> Nurul Atika Roismaini Harahap, <sup>3</sup> Abdurrahman

<sup>1,2</sup> Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

<sup>4</sup> Dosen Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

E-mail: [Putriamanda37647@gmail.com](mailto:Putriamanda37647@gmail.com), [Roismainiharahap@gmail.com](mailto:Roismainiharahap@gmail.com), [abdurrahman@uinsu.ac.id](mailto:abdurrahman@uinsu.ac.id).

**Abstract:** This study aims to describe the implementation and implementation of Guidance and Counseling during a pandemic. The approach used is an approach with a descriptive method. The research subjects were Guidance and Counseling Teachers and Students of Class X and XI SMP Negeri 6 Percut Sei Tuan. Data collection techniques used are observation, interviews and documents. The results of the study explain that the implementation and services of BK are not effective. This ineffectiveness is caused by several obstacles and several factors. The main obstacle is the difficulty of communication between the counseling teacher and students because the counseling teacher and students cannot talk face to face or directly. This becomes an obstacle because BK teachers are very difficult to recognize and understand students only from social media. Of course, direct communication and on social media are very different. Other things that become obstacles include: decreased student enthusiasm, lack of student care for BK subjects, decreased immunity, ineffective time, BK teachers who have difficulty recognizing the character of their students, technology and media that are used incorrectly. and economic factors. The factors above have caused the implementation and implementation of Guidance and Counseling to not run effectively at SMP Negeri 6 Percut Sei Tuan.

**Keywords:** Implementation of Guidance and Counseling; Guidance and Counseling Teachers; Student

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan dan pelaksanaan Bimbingan dan Konseling selama pandemi. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan dengan metode deskriptif. Subjek penelitian adalah Guru Bimbingan dan Konseling dan Siswa/i Kelas X dan XI SMP Negeri 6 Percut Sei Tuan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik observasi, wawancara dan dokumen. Hasil studi menjelaskan bahwa penerapan dan pelayanan BK berjalan tidak efektif. Ketidak efektifan itu di sebabkan oleh beberapa kendala dan beberapa faktor. Kendala yang paling utama adalah sulitnya komunikasi antara guru BK Dan siswa/i dikarenakan guru BK dan siswa/i tidak bisa berbicara secara tatap muka atau secara langsung. Hal itu menjadi hambatan dikarenakan guru BK sangat sulit mengenali dan memahami siswa/i hanya dari media sosial saja. Tentu saja komunikasi secara langsung dan di sosial media

sangat berbeda. Hal lain yang menjadi penghambat antara lain seperti : semangat siswa/i yang menurun, kurangnya kepedulian siswa terhadap mata pelajaran BK, imun yang menurun, waktu yang tidak efektif, guru BK yang sulit mengenali karakter siswa/i nya, teknologi dan Media yang salah dipergunakan dan faktor ekonomi. Faktor di atas lah yang menyebabkan pelaksanaan dan penerapan Bimbingan dan Konseling tidak berjalan dengan efektif di SMP Negeri 6 Percut Sei Tuan.

**Kata kunci:** Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling; Guru Bimbingan dan Konseling; Siswa

## **PENDAHULUAN**

Virus Corona atau yang biasa disebut COVID-19 dengan cepat menyebar ke berbagai wilayah termasuk Indonesia.

Virus corona sendiri masuk ke Indonesia sejak awal Maret 2020. Virus ini menyerang sistem pernapasan manusia yang menyebabkan infeksi seperti Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran *Corona Virus Disease* (Covid 19) poin ke 2 yaitu proses belajar dari rumah .

Peran penting bimbingan dan konseling disekolah dilihat dari sistem pendidikan disekolah/madrasah yaitu untuk meningkatkan mutu pendidikan.

Dalam bimbingan dan konseling, pendidikan sangat bermanfaat menjadi mitra kerja dalam melaksanakan tugasnya. Program layanan BK tidak mungkin akan tersusun, terselenggara dan tercapai, apabila tidak dikelola dalam suatu sistem management yang berguna (Oktavia, 2019).

Salah satu komponen bimbingan konseling yaitu pendidikan. Bimbingan konseling merupakan suatu kegiatan bantuan dan tuntutan yang diberikan kepada Individu pada umumnya, dan pada siswa pada khususnya di sekolah dalam rangka meningkatkan mutunya.

Sebagai makhluk sosial, bimbingan dan konseling sangat membantu kita dalam mencapai perkembangan diri secara optimal dan memperoleh jati diri.

## **METODE**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling selama pandemi Covid-19 di SMP Negeri 6 Percut Sei Tuan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam proses pengumpulan data pembelajaran selama pandemi yaitu dengan menggunakan teknik observasi (pengamatan), teknik interview (wawancara), dan dokumen. Pada instrumen penelitian,

peneliti menggunakan instrument atau alat penelitian yaitu peneliti itu sendiri.

Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data sekunder. Data sekunder berupa data yang diperoleh secara tidak langsung dari pengumpulan informasi dari berbagai bentuk dokumen seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Sumber data yang digunakan adalah seorang guru Bimbingan dan Konseling serta siswa/i kelas X dan XI.

## **Hasil dan Pembahasan**

### **A. Pengertian Bimbingan dan Konseling**

#### **1. Pengertian Bimbingan**

Menurut Frank Parson dalam Jones 1951, Bimbingan adalah bantuan yang diberikan kepada individu untuk dapat memilih, mempersiapkan diri dan memangku suatu jabatan serta mendapat kemajuan dalam jabatan yang dipilihnya itu.

Menurut Smith, dalam Mc Daniel 1959, Bimbingan adalah bagian dari keseluruhan pendidikan yang membantu menyediakan kesempatan-kesempatan pribadi dan layanan staf asli dengan cara setiap individu dapat mengembangkan kemampuan dan kesanggupannya sepenuhnya sesuai dengan ide demokrasi.

Menurut Rochman Natawidjaja (1967) Bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang

ahli kepada seorang atau beberapa orang individu, baik anak-anak, remaja maupun dewasa, agar orang yang dibimbing dapat mengembangkan dirinya sendiri dan mandiri dengan memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada, dan dapat dikembangkan berdasarkan norma-norma yang berlaku (Abu Bakar M.Luddin, 2010).

#### **2. Pengertian Konseling**

Menurut ASCA (*American School Counselor Association*) (dalam Yusuf, 2006:33) mengemukakan bahwa “konseling adalah hubungan tatap muka yang bersifat rahasia, penuh dengan sikap penerimaan dan pemberian kesempatan dari konselor kepada klien, konselor mempergunakan pengetahuan dan keterampilannya untuk membantu kliennya mengatasi masalah-masalahnya”.

Pengertian konseling yang dikemukakan oleh Natawidjaja (dalam Sukardi, 2008:21) mendefinisikan bahwa: “konseling merupakan satu jenis layanan yang merupakan bagian terpadu dari bimbingan.

Konseling adalah pertemuan empat mata antara konselor dan konseli yang berisi usaha yang unik dan manusiawi, yang dilakukan dalam suasana keahlian dan yang didasarkan atas norma-norma yang berlaku. Di dalam pelayanan konseling didapat beberapa bentuk dari konseling itu sendiri antara lain: Konseling Perorangan (Individu)

dam Konseling Kelompok (Syafaruddin, Ahmad Syarqawi, 2019).

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa bimbingan dan konseling adalah suatu layanan bantuan yang dilakukan seorang konselor kepada klien atau peserta didik, agar klien dapat memahami dirinya sendiri, mengambil keputusan, memahami potensi yang dimilikinya, mengetahui cara mengembangkan potensi yang dimilikinya itu serta selalu bertanggung jawab atas setiap keputusan yang diambilnya (Tika Evi, 2020).

### **B. Faktor Yang Mempengaruhi Bimbingan dan Konseling**

Penerapan BK selama masa pandemi sangat tidak efektif dan tidak maksimal. Alasan utama penerapan BK tidak maksimal yaitu karena tidak terjadinya komunikasi langsung antar guru bk dan siswa. Menurut guru BK sendiri pelayanan BK pun sangat sulit mendapatkan feedback karena kurangnya rasa peduli siswa dengan pelajaran atau tugas yang diberikan. Guru BK mengatakan bagaimana bisa penerapan BK berjalan dengan maksimal jika seorang guru BK tidak mengenali murid nya sendiri dikarenakan murid tersebut tidak pernah aktif dan peduli dengan pelajaran BK ini. Guru BK tidak bisa mengenali murid yang tidak aktif dan tidak respect dengan

pelajaran, sehingga guru BK pun pastinya tidak bisa mengenali karakter masing-masing siswa.

Dalam proses penerapan Bimbingan dan Konseling selama pandemi Covid-19 di SMPN 6 Percut Sei Tuan, ada beberapa faktor yang mempengaruhinya, antara lain sebagai berikut:

#### **A) Faktor Internal**

Faktor ini meliputi aspek-aspek sosial dan non sosial, faktor sosial adalah faktor manusia, baik yang hadir secara langsung maupun kehadirannya secara tidak langsung , seperti media yang sesuai dengan tuntutan teknologi pendidikan atau teknologi, maka media pendidikan ini merupakan sarana belajar mengajar yang sangat penting. faktor non sosial adalah keadaan suhu udara (panas dingin), waktu (pagi siang malam), suasana lingkungan (sepi bising atau ramai), keadaan tempat, kelengkapan alat-alat atau fasilitas sebagai sarana belajar sekolah (Fenti Hikmawati, 2016).

Faktor Internal (dari dalam diri), meliputi:

##### **a. Masalah yang timbul**

Tidak sesuai harapan dengan kenyataan itu salah satu masalah yang muncul dari dalam siswa. Sebab banyaknya masalah yang timbul, jadinya siswa lebih mengandalkan orang tua, guru, dan teman

sebayanya daripada layanan BK disekolah dalam menyelesaikan problemnya.

b. Motivasi diri

Ada beberapa aspek dari motivasi diri ini: Siswa ada yang terdorong memanfaatkan layanan BK, karena ingin segera mungkin menyelesaikan masalahnya. Lalu ada juga siswa yang belum terdorong dalam memanfaatkan layanan BK, biasanya karena sudah adanya bantuan selain dari guru BK serta kurang menariknya layanan BK di sekolah, sehingga sungkan dan enggan ke layanan BK.

c. Sikap

Adanya arahan dan motivasi dapat membuat siswa tertarik dalam pemanfaatan suatu layanan BK. Dari layanan BK kita dapat memahami potensi diri kita sendiri.

Adanya selingan candaan juga membuat siswa tidak takut bahkan tertarik dalam melakukan dan memanfaatkan suatu layanan BK.

Salah satu alasan mengapa siswa belum tertarik pada layanan BK yaitu karena sudah adanya bantuan yang lebih memadai selain layanan BK. Layanan BK dinilai monoton oleh siswa berupa dominannya nasihat dan ceramah saja. Ketertarikan akan membuat siswa rela untuk melakukan sesuatu termasuk memanfaatkan layanan BK. (Arif Fajar Romadhon, 2016).

B) Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah sejumlah hal atau faktor yang berada di luar diri seseorang yang berpengaruh langsung maupun tidak langsung dengan diri seseorang. Perkembangan karir berlangsung di dalam ruang lingkup pilihan karir. Faktor eksternal antara lain:

a. Status Sosial Ekonomi Keluarga

Hal yang melatarbelakangi adanya status sosial ekonomi orang tua adalah tingkatan pendidikan orang tua, penghasilan, dan status pekerjaan orang tua.

b. Prestasi Akademik Siswa

Suatu tingkat pencapaian didalam akademik terbukti pada hasil evaluasi belajar, hasil tes, nilai lapor, atau hasil tes potensi akademik lainnya.

c. Pendidikan Sekolah

Tingkatan atau jenjang yang dimiliki atau diperoleh melalui lembaga pendidikan. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin mudah orang tersebut memperoleh pekerjaan atau jabatan tertentu dan penghargaan di masyarakat.

d. Tuntutan

Tuntutan yang melekat pada masing-masing jabatan dan pada setiap program studi atau latihan, yang mempersiapkan seseorang untuk diterima pada jabatan tertentu dan berhasil di dalamnya.

e. Lingkungan

Lingkungan yang bersifat potensial maupun direkayasa mempunyai hubungan yang positif terhadap sikap, perilaku, dan keseluruhan hidup dan kehidupan orang disekitarnya. (W.S Winkel dan Sri Hastuti, 2004).

Oleh karena itu, guru Bimbingan dan Konseling harus mampu untuk mengatasi hambatan dan faktor yang mempengaruhi yang terjadi baik itu secara internal maupun eksternal dengan cara menambah dan mengembangkan wawasan, pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap. Sehingga pelayanan dan penerapan Bimbingan dan Konseling bisa berjalan dengan efektif dan efisien untuk meningkatkan mutu dari program Bimbingan dan Konseling itu sendiri (Rahmi Dwi Febriani, 2018).

### **C. Kendala Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling di SMPN 6 Percut Sei Tuan**

#### **a. Semangat Belajar Siswa Yang Menurun**

Banyak hal yang membuat semangat belajar siswa semakin hari semakin menumpuk. Banyak pula siswa yang menganggap belajar dirumah saat pandemi seperti libur sekolah. Padahal jelas itu adalah hal yang berbeda. Belajar dirumah membuat siswa belajar dengan waktu yang

tidak tentu, bahkan terkadang kita tidak bisa membedakan siswa tersebut sedang daring atau sedang bermain handphone dan sebagainya. Teknologi yang sudah canggih sekarang ini banyak membuat siswa salah mempergunakannya selama pandemi, terkhusus anak SD dan SMP. Dikarenakan banyaknya waktu luang kebanyakan murid lebih sering bermain handphone daripada mengerjakan tugas yang diberikan guru secara daring. Penjelasan dan materi yang minim membuat kebanyakan siswa lama kelamaan merasa bosan, jenuh dan akhirnya tidak paham. Hal itulah yang menyebabkan banyak siswa lebih senang memainkan handphone nya untuk kegiatan lain daripada daring. Dan hal itu sangat jelas menurunkan semangat belajar siswa.

#### **b. Kurangnya Kepedulian/ Respect Siswa Terhadap Materi dan Guru BK**

Seperti yang sudah di bahas di atas bahwa siswa lebih sering memainkan handphone nya untuk hal lain dibandingkan untuk belajar daring. Karena hal itulah semakin hari semakin baanyak siswa yang tidak peduli bahkan tidak respect kepada materi yang diberikan oleh guru BK.

#### **c. Imun/ Kesehatan Yang Menurun Terlalu banyak menggunakan Handphone/ Laptop dan sejenis teknologi lainnya membuat guru BK atau pun siswa memiliki kesehatan dan imun yang rendah.**

Karena terlalu lama melihat handphone mata bisa menjadi rusak, kepala juga bisa pusing, jari-jari dan leher yang pegal dan lainnya membuat kesehatan menjadi tidak stabil dan akhirnya menurun. Banyaknya pemberian tugas dan waktu pengumpulan tugas yang sedikit bisa membuat siswa menjadi drop.

#### d. Waktu Yang Tidak Efektif

Waktu yang tidak efektif seringkali membuat siswa bingung dan panik. Terkadang ada beberapa guru yang memberi materi tidak sesuai dengan jam nya dan malah masuk ke jam pelajaran yang lain. Dan sering juga terjadi waktu pengumpulan yang terlalu cepat.

#### e. Guru BK Sulit Mengenal Siswa dan Karakternya

Ketidak aktifan siswa dalam belajar daring seringkali membuat guru BK sulit mengenali siswa tersebut. Saat diberi tugas masih ada beberapa siswa yang acuh tak acuh dengan tugasnya, bahkan ada yang tidak pernah mengisi daftar hadir dan tidak pernah mengantarkan tugasnya. Hal itulah yang membuat guru BK sulit melakukan komunikasi dengan siswa. Jika guru bk sulit mengenal siswa bagaimana bisa guru BK tersebut bisa mengenali karakternya? Dan bagaimana bisa guru BK membantu masalah yang sedang dan akan dihadapi oleh setiap siswa/i-Nya.

#### f. Media dan Teknologi

Di era teknologi yang canggih ini mungkin kebanyakan anak-anak remaja suka dan ahli dalam menggunakan teknologi tersebut. Tapi lain halnya dengan orangtua yang sedikit sulit menggunakan teknologi modern ini. Selama masa pandemi semua kalangan mau tidak mau harus bisa menggunakan teknologi tersebut untuk kegiatan belajar, mengajar dan mencari informasi terbaru. Tak sedikit pula banyak anak-anak sd, orangtua bahkan guru yang sedikit bingung pada saat melakukan kegiatan belajar mengajar secara daring dengan menggunakan zoom, google class, google meet atau aplikasi belajar lainnya. Permasalahan lain yaitu masalah jaringan internet tak sedikit siswa yang tidak bisa mengikuti pembelajaran daring karena jaringan internet. Bahkan tak sedikit pula ada siswa yang menjadikan jaringan internet untuk tidak masuk kelas dan mengerjakan tugas.

#### g. Faktor Ekonomi

Faktor ekonomi termasuk hambatan yang paling besar selama pandemi. Pasalnya banyak sekali pekerja-pekerja yang harus dirumahkan dan di PHK karena pendapatan yang menurun. Selama pandemi masih banyak sekali laporan siswa yang tidak bisa belajar karena tidak memiliki handphone, tak sedikit pula

banyak yang meminjamnya dari orang lain. Permasalahan lain yaitu kuota internet yang harus dibeli setiap bulannya agar bisa melakukan kegiatan belajar mengajar secara daring. Walaupun dari pihak kemendikbud dan kemenag sudah mengirimkan paket gratis tetapi masih ada juga yang bermasalah dengan bantuan tersebut.

#### SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian pelaksanaan BK selama pandemi di SMPN 6 Percut Sei Tuan bahwa pada masa pandemi, penerapan dan pelayanan BK berjalan tidak efektif. Ketidak efektifan itu di sebabkan oleh beberapa kendala dan beberapa faktor yaitu sulitnya komunikasi antara guru BK dan siswa/i dikarenakan guru BK dan siswa/i tidak bisa berbicara secara tatap muka atau secara langsung. Hal itu menjadi hambatan dikarenakan guru BK sangat sulit mengenali dan memahami siswa/i hanya dari media sosial saja. Tentu saja komunikasi secara langsung dan di sosial media sangat berbeda.

Hal lain yang menjadi penghambat antara lain seperti : semangat siswa/i yang menurun, kurangnya kepedulian siswa terhadap mata pelajaran BK, imun yang menurun, waktu yang tidak efektif, guru BK yang sulit mengenali karakter siswa/i

nya, teknologi dan media yang salah dipergunakan dan faktor ekonomi.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Abu Bakar M.Luddin. (2010). *Dasar-Dasar Konseling*. Cipta Pustaka Media Perintis.
- Arif Fajar Romadhon. (2016). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat dan Motivasi Memanfaatkan Layanan Bimbingan dan Konseling. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Edisi 12*, 654.
- Fenti Hikmawati. (2016). *Bimbingan dan Konseling edisi revisi*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Oktavia, S. A. (2019). *Implementasi bimbingan dan konseling disekolah/Madrasah*.
- Rahmi Dwi Febriani, T. (2018). Penghambat Pelaksanaan Evaluasi program Bimbingan dan Konseling oleh Guru Bimbingan dan Konseling. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 2(1), 26–27.
- Syafaruddin, Ahmad Syarqawi, D. N. A. S. (2019). *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling:Telaah Konsep, Teori dan Praktik*. perdana publishing.
- Tika Evi. (2020). Manfaat Bimbingan dan Konseling Bagi Siswa,. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 1(2), 82.
- W.S Winkel dan Sri Hastuti. (2004). *Bimbingan dan Konseling di Institute Pendidikan*. Media Abadi.